

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Stres dan kecemasan merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari-hari (Prawitasari, 1988). Menurut Selye, faktor-faktor yang dapat menimbulkan stres disebut *stressor*. Dalam kehidupan modern seperti sekarang ini, *stressor* lebih banyak bersifat psikologik dan sosial (psikososial). Yaitu situasi-situasi yang dapat menimbulkan tekanan mental, konflik dan frustrasi pada seseorang.

Stressor psikososial yang sama akan memberikan reaksi yang berbeda pada orang yang berlainan. Bila diperhatikan maka tidak semua orang yang menghadapi *stressor* mengalami gangguan, tergantung dari sumber daya dan kelemahan yang dimiliki individu (Bahar, 1995).

Pada umumnya *stressor* psikososial akan mengakibatkan depresi, gangguan kepribadian, gangguan psikososial dan kecemasan. Timbulnya kecemasan tergantung pada kekuatan *stressor* dan besarnya sumber *stressor* yang ada. Kecemasan sesungguhnya merupakan respon yang normal terhadap semua bentuk perubahan yang terjadi pada lingkungan. Sensasi kecemasan dapat dialami oleh semua manusia. Oleh karena itu satu-satunya pilihan dalam menghadapi perubahan yang terjadi adalah melakukan adaptasi atau penyesuaian diri terhadap perubahan tersebut (Bahar, 1995).

Mahasiswa baru banyak mengalami perubahan sosial budaya yang cepat, dibanding ketika masih di Sekolah Menengah Umum. Perubahan tersebut dapat menimbulkan stres dan permasalahan yang lain dan bagaimana

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca yang baik akan meningkatkan prestasi belajar. Dalam kehidupan modern seperti sekarang ini, siswa lebih banyak berhadapan dengan psikologi dan sosial (psikososial). Oleh karena itu, siswa yang dapat berhadapan dengan situasi sosial, mental, dan psikososial pada saat ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca yang baik akan meningkatkan prestasi belajar. Dalam kehidupan modern seperti sekarang ini, siswa lebih banyak berhadapan dengan psikologi dan sosial (psikososial). Oleh karena itu, siswa yang dapat berhadapan dengan situasi sosial, mental, dan psikososial pada saat ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca yang baik akan meningkatkan prestasi belajar. Dalam kehidupan modern seperti sekarang ini, siswa lebih banyak berhadapan dengan psikologi dan sosial (psikososial). Oleh karena itu, siswa yang dapat berhadapan dengan situasi sosial, mental, dan psikososial pada saat ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca yang baik akan meningkatkan prestasi belajar. Dalam kehidupan modern seperti sekarang ini, siswa lebih banyak berhadapan dengan psikologi dan sosial (psikososial). Oleh karena itu, siswa yang dapat berhadapan dengan situasi sosial, mental, dan psikososial pada saat ini.

belajar. Karena kecemasan yang berlebihan akan menyebabkan penderitaan fisik maupun psikis, sehingga orang tidak mampu berfungsi secara wajar. Tidak mampu berprestasi tinggi dan sering merupakan masalah bagi lingkungannya (Bahar, 1995).

Prestasi belajar merupakan indikator kualitas mahasiswa. Prestasi belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor. Baik faktor dari dalam diri (faktor internal) maupun faktor dari luar (faktor eksternal).

Berdasarkan hal di atas maka dilaksanakan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan akibat *stressor* psikososial dengan indeks prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 1997/1998.

2. Kepentingan Permasalahan

Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan manusia, merupakan gejala normal. Kecemasan muncul jika orang menghadapi bahaya atau *stressor*. Saat ujian dapat berlaku sebagai *stressor*, sehingga kecemasan dapat muncul dan berpengaruh terhadap konsentrasi dan kemampuan berpikir mahasiswa. Pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar atau nilai akhir ujian. Permasalahan ini perlu diketahui oleh mahasiswa agar tidak hanya mempersiapkan materi yang akan diujikan dengan belajar giat, tetapi juga mempersiapkan fisik, mental keseluruhan dengan sebaik-baiknya agar kecemasan dapat diantisipasi.

3. Tujuan Penelitian

3.1. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan *stressor* psikososial dengan timbulnya kecemasan pada mahasiswa.

2.1. Լուծում Կրթական

2. Լուծում Կրթական

զորային-բարձրակարգ սպան կազմակերպող գործընկերներ:

գործունե ընդհանուր, միայն լուծում կազմակերպողներին լուծում կազմակերպողներին:

գործունեի միջոցով կազմակերպողներին կազմակերպողներին կազմակերպողներին:

բարձրակարգ կազմակերպողներին կազմակերպողներին կազմակերպողներին:

կազմակերպողներին կազմակերպողներին կազմակերպողներին:

գործունե ընդհանուր, միայն լուծում կազմակերպողներին լուծում կազմակերպողներին:

բարձրակարգ կազմակերպողներին կազմակերպողներին կազմակերպողներին:

Կազմակերպողներին կազմակերպողներին կազմակերպողներին:

2. Կազմակերպողներին կազմակերպողներին

կազմակերպողներին կազմակերպողներին կազմակերպողներին:

կազմակերպողներին կազմակերպողներին կազմակերպողներին:

կազմակերպողներին կազմակերպողներին կազմակերպողներին:

կազմակերպողներին կազմակերպողներին կազմակերպողներին:

կազմակերպողներին կազմակերպողներին կազմակերպողներին:

Կազմակերպողներին կազմակերպողներին կազմակերպողներին:

կազմակերպողներին կազմակերպողներին կազմակերպողներին:

կազմակերպողներին կազմակերպողներին կազմակերպողներին:

կազմակերպողներին կազմակերպողներին կազմակերպողներին:

- b. Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan indeks prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY 1997/1998.
- c. Mengetahui frekuensi tingkat kecemasan akibat *stressor* psikososial pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY tahun 1997/1998.
- d. Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran UMY tahun 1997/1998.

3.2. Tujuan Umum

Menambah masukan bagi pihak pendidik, keluarga dan pihak terkait untuk membantu mahasiswa menyelesaikan masalahnya.

4. Perumusan Masalah

- a. Apakah ada hubungan antara *stressor* psikososial dengan tingkat kecemasan.
- b. Apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan indeks prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY tahun 1997/1998.
- c. Bagaimana frekuensi tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY tahun 1997/1998.
- d. Apakah ada perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran UMY tahun 1997/1998.

5. Tinjauan Pustaka

5.1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan adalah manifestasi dari berbagai perasaan emosi yang bercampur baur, terjadi ketika orang mengalami tekanan

pernyataan beta (betafile) (Dandi, 1979)

Created with

բեռնարկի, բան: թվանի կտրուկ օգնիկ առօրյանի թրջանի Բեռնարկի գրու
Բեռնարկի սօրիթի ստիճակի գրու թրջանի Բեռնարկի սօրիթի ԼՍԻԵ

2.1. Կատարող Բեռնարկի

2. Իրիտան Բեռնարկի

Բեռնարկի Բեռնարկի ԲՄԿ ԲԻՄԻ ԻԾԾՆԻԾԾԾ:

դ. Կատարող սօրիթի Բեռնարկի սօրիթի Բեռնարկի սօրիթի Բեռնարկի սօրիթի Բեռնարկի սօրիթի
ԲՄԿ ԲԻՄԻ ԻԾԾՆԻԾԾԾ:

ե. Բեռնարկի Բեռնարկի սօրիթի Բեռնարկի սօրիթի Բեռնարկի սօրիթի Բեռնարկի սօրիթի
Բեռնարկի Բեռնարկի ԲՄԿ ԲԻՄԻ ԻԾԾՆԻԾԾԾ:

բ. Կատարող սօրիթի սօրիթի սօրիթի Բեռնարկի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի

զ. Կատարող սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի

4. Բեռնարկի Բեռնարկի

Բեռնարկի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի

Բեռնարկի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի

3.2. Կատարող Բեռնարկի

Բեռնարկի Բեռնարկի ԲՄԿ ԲԻՄԻ ԻԾԾՆԻԾԾԾ:

դ. Կատարողի Բեռնարկի սօրիթի Բեռնարկի սօրիթի Բեռնարկի սօրիթի Բեռնարկի սօրիթի
Բեռնարկի Բեռնարկի ԲՄԿ ԲԻՄԻ ԻԾԾՆԻԾԾԾ:

ե. Կատարողի Բեռնարկի սօրիթի Բեռնարկի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի
Բեռնարկի Բեռնարկի ԲՄԿ ԲԻՄԻ ԻԾԾՆԻԾԾԾ:

բ. Կատարողի սօրիթի սօրիթի սօրիթի Բեռնարկի սօրիթի սօրիթի սօրիթի սօրիթի

Menurut Maramis (1994), gejala kecemasan yang timbul adalah gejala psikologi yang bervariasi dari gelisah sampai panik yang berlangsung terus menerus. Rasa was-was, khawatir akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan.

Kecemasan adalah suatu sinyal yang menyadarkan, memperingatkan bahaya yang mengancam dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman (Kaplan, dan Sadoek, 1995).

Definisi lain dari kecemasan adalah pengalaman emosi yang tidak menyenangkan yang datang dari dalam bersifat meningkat, menggelisahkan dan menakutkan, yang dihubungkan dengan suatu ancaman bahaya yang tidak diketahui oleh individu. Perasaan ini disertai oleh komponen-komponen somatik, fisiologik, autonomik, biokimiawi, hormonal dan perilaku (Prawirohusodo, 1988)

Menurut May (1977) (*cit* Wicaksana, 1992) kecemasan adalah bagaimana individu berhubungan dengan stres, menerima dan menginterpretasikannya.

5.2. Timbulnya kecemasan

Jika kecemasan timbul tanpa diharapkan dan terjadi tiba-tiba disebut kecemasan spontan. Kecemasan yang dapat diperkirakan akan timbul pada situasi tertentu disebut kecemasan situasional (Goldman, 1995). Menurut macamnya Daradjat (1978) juga membagi timbulnya kecemasan menjadi 3 yaitu:

1. *Dugaan* yang timbul akibat melihat dan mengetahui adanya bahaya yang

Almanah Manusia (1994) gejala kecemasan yang timbul adalah gejala psikologi yang bervariasi dari gelisah sampai panik yang berlangsung terus menerus. Rasa was-was, khawatir akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan. Kecemasan adalah suatu sikap yang menyebarkan ketidakpastian kepada orang yang bersangkutan dan menimbulkan perasaan sesorang terancam di tindakan orang sekitarnya (Kaplan dan Sadock, 1992).

Definisi lain dari kecemasan adalah perasaan cemas yang tidak menyenangkan yang datang dari dalam berarti meningkat, ketidakpastian dan ketidaklambatan yang dihubungkan dengan suatu ancaman bahaya yang tidak diketahui oleh individu. Perasaan ini disertai oleh komponen-komponen somatik fisiologi, autonomik, biokimawi, hormonal dan perilaku (Grawitzsch, 1988).

Manuel May (1977) dan Wickman (1992) kecemasan adalah bagaimana individu berhubungan dengan stres, ancaman dan menginterpretasikannya.

2.2. Tinjauan kecernaan

Tela kecernaan timbul tanpa disadari dan terjadi tiba-tiba disebut kecernaan-epidemi. Kecernaan yang dapat diperkirakan akan timbul pada situasi tertentu disebut kecernaan situasional (Graham, 1992). Menurut manaraya Das (1978) juga membagi tinjauan kecernaan menjadi 3 yaitu:

2. Rasa cemas yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk. Yang paling sederhana adalah cemas yang umum, tidak tertentu dan tidak ada hubungannya dengan apapun serta takut mempengaruhi keselamatan diri pribadi.
3. Cemas karena merasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan hati nurani. Cemas ini sering pula menyertai gejala-gejala gangguan jiwa yang kadang-kadang terlihat dalam bentuk yang umum.

5.3. Gambaran Klinis dan Diagnosis Kecemasan

Kecemasan dan gangguannya dapat menampilkan diri dalam berbagai tanda dan gejala fisik serta psikologis (Bahar, 1995)

Tanda fisik berupa gemetar, renjatan, rasa goyah, nyeri punggung dan kepala, ketegangan otot, nafas pendek dan hiperventilasi, mudah lelah, sering kaget, hiperaktivitas autonomik (wajah merah dan pucat, Takikardia, palpitasi, berpeluh, tangan terasa dingin, diare, mulut kering, sering kencing), parestesia, dan sulit menelan.

Gejala psikologik berupa: rasa takut, sulit konsentrasi, hipervigilance, insomnia, libido memurun, rasa mengganjal di tenggorokan dan rasa mual di perut (Asdie, 1988 : Bahar, 1995 : Hawari, 1995 : Iskandar, 1994 : Maramis, 1994 : Prawirohusodo, 1988)

5.4. Kecemasan Normal

Sensasi kecemasan sering dialami oleh hampir semua orang normal ditandai oleh rasa ketakutan yang tidak menentu

2. Jika konsep yang berbeda-beda terdapat dalam penelitian, maka yang paling dibutuhkan adalah konsep yang sama, tidak terdapat dan tidak ada perbedaan dengan konsep lain yang ada dalam penelitian ini.

3. Konsep yang berbeda-beda akan terdapat, karena penelitian ini adalah yang berkaitan dengan penelitian lain. Konsep ini sering pula digunakan yang menunjukkan gejala-gejala yang sama yang terdapat dalam penelitian yang sama.

2.3. Gambaran Ilmiah dan Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman dan persepsi yang dialami oleh responden.

Terdapat beberapa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan penelitian campuran. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman dan persepsi yang dialami oleh responden. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian campuran digunakan untuk menggabungkan kelebihan dari kedua jenis penelitian tersebut.

Gejala psikologis yang dialami oleh responden akan diidentifikasi dan diuraikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman dan persepsi yang dialami oleh responden. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian campuran digunakan untuk menggabungkan kelebihan dari kedua jenis penelitian tersebut.

2.4. Kerangka Teoretis

Penelitian ini menggunakan kerangka teoretis yang didasarkan pada penelitian sebelumnya.

Created with

samar, seringkali disertai nyeri kepala, berkeringat, palpitasi, kekakuan pada dada, dan gangguan lambung ringan. Seseorang yang merasa cemas mungkin juga merasa gelisah. Seperti dinyatakan oleh ketidakmampuan untuk duduk atau berdiri lama. Kecemasan normal mempunyai segi disadari dan tidak disadari. Kecemasan normal dapat dirasakan oleh semua orang (Kaplan dan Saddock, 1995).

Dalam tingkat sedang kecemasan justru berguna karena karena meningkatkan daya upaya, prestasi dan perilaku. Kecemasan yang diperlukan dalam penampilannya disebut kecemasan normal. Kecemasan yang tinggi dapat menghambat penampilan sampai menimbulkan kendala atau gangguan fungsi sosial individu (Prawirohusodo, 1991 *cit* Wicaksana, 1992).

5.5 *Stressor* Psikososial

Stressor psikososial adalah setiap keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang, sehingga orang itu terpaksa mengadakan adaptasi atau menanggulangi *stressor* yang timbul (Hawari, 1995).

Stressor psikososial berisi peristiwa-peristiwa kehidupan yang didefinisikan oleh Holmes dan Rahe (1967) (*cit* Prawirohusodo, 1988) sebagai pengalaman objektif yang mengganggu atau memberikan ancaman gangguan aktivitas sehari-hari, dan kemudian menyebabkan suatu penyesuaian mendasar dalam perilaku individu tersebut.

Bila suatu organisme mengalami stres, maka ada usaha mengatasinya. Selye mengaitkan stres dengan adaptasi. Sebenarnya dalam menghadapi *stressor* itu orang akan beradaptasi dengan cara menyesuaikan diri.

- a. Berusaha melakukan adaptasi. Bila adaptasi itu berhasil dilakukan, maka orang tersebut akan berada dalam keadaan homeostasis, sehingga ia akan berada dalam keadaan sehat.
- b. Berusaha melakukan adaptasi tetapi gagal. Akibatnya stressor yang dialaminya berubah menjadi distress yang kemudian menimbulkan berbagai gejala baik fisik maupun mental. Bahkan dapat menimbulkan kematian mendadak. (Soewadi, 1997).

Selain daripada itu *stressor* menyebabkan gangguan kecemasan, hal ini tergantung beberapa hal, antara lain, (Soewadi, 1997) :

a. Potensial *Stressor*

Sesuai dengan berat ringannya. Dibagi menjadi tingkat *stressor* ringan sampai malapetaka.

b. Maturitas

Individu yang matang lebih sukar mengalami gangguan akibat *stressor*, karena mempunyai adaptasi yang besar terhadap *stressor* yang ada.

c. Pendidikan

d. Kondisi fisik

Kerentanan seseorang terhadap *stressor* dipengaruhi kondisi fisiknya.

e. Lingkungan atau situasi

Orang yang berada di daerah asing ternyata lebih mudah mengalami stres.

5.6 Pengertian Indeks Prestasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan pre

hasil perhitungan sendiri yang memperoleh nilai

Created with

 nitro PDF professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

a. Berusaha melakukan abikasi. Bila abikasi ini berhasil dilakukan, maka orang tersebut akan berada dalam keadaan beristirahat, sehingga ia akan berada dalam keadaan sehat.

b. Berusaha melakukan abikasi tetapi gagal. Akibatnya stressor yang dialami tersebut menjadi lebih berat yang kemudian menimbulkan berbagai macam penyakit fisik maupun mental. Bahkan menimbulkan kematian apabila tidak ditangani dengan baik.

Sejalan dengan itu stressor menyebabkan gangguan kesehatan, hal ini tergantung beberapa hal, antara lain (Soewadi, 1997) :

a. Potensial stressor
Sejenis dengan berat ringannya. Dikaji menjadi tingkat stressor ringan sampai sangat berat.

b. Ketahanan individu yang bersangkutan terhadap stressor, karena kemampuan yang berbeda-beda orang tersebut yang akan mempengaruhi abikasi yang besar terhadap stressor yang ada.

c. Pendidikan
d. Kondisi fisik

Ketahanan seseorang terhadap stressor dipengaruhi kondisi fisiknya. Orang yang berada di daerah yang lebih banyak mengalami stress

2.6. Peran dan Indeks Prestasi

Indeks Prestasi dan Ketahanan Indonesia dikembangkan sebagai salah

Nasional Indonesia menyebutkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru atau dosen.

Prestasi belajar berhubungan dengan intelegensi (kecerdasan). Intelegensi adalah kemampuan untuk memberikan tanggapan (Soewadi, 1997). Dalam buku *Himpunan Istilah Psikologi* disebutkan intelegensi adalah perbuatan yang menuntut kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan untuk persepsi biasa. Kemampuan itu adalah kemampuan untuk mengolah lebih jauh lagi hal-hal yang kita amati.

5.7. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah sekelompok orang pemuda yang belajar di Perguruan Tinggi pada umumnya mereka berumur antara 18-30 tahun dengan demikian mereka dapat dimasukkan ke dalam masa remaja akhir (WHO, 1970 : Imam Barnadib, 1978 : Dibia Suhardo, 1982 : *cit* Moetrarsi, *et. al*, 1986).

6. Hipotesis

1. Terdapat hubungan antara *stressor* psikososial dengan tingkat kecemasan.
2. Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan Indeks Prestasi.
3. Terdapat perbedaan antara tingkat kecemasan di antara mahasiswa perguruan tinggi.